



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkippasundan.ac.id/index.php>
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 3(2),
57-68

PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP TUNAS BARU CIPARAY

Andrian, Feniawati Darmana, Novi Nuraeni

Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi
novinuraeni@gmail.com

Naskah diterima : 15 Mei 2021, Naskah direvisi : 16 Juni 2021, Naskah disetujui : 25 Agustus 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pengembangan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa pandemic Covid-19, dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran daring di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter dari Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai studi awal, wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pengembangan yang digunakan guru PKn dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran daring, dan dokumentasi terkait proses pembelajaran secara daring. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran daring, yang pertama yaitu, membuat kontrak belajar antara guru PKn dan peserta didik, memberikan pengetahuan, bercerita, memberi tauladan, memberi tugas, dan memberi penilaian pada peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi tersebut, hambatan yang dialami guru PKn dalam membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran daring yaitu dalam hal sarana prasarana, dan faktor sosial ekonomi peserta didik.

Kata Kunci : karakter, pembelajaran daring, pengembangan,

ABSTRACT

This study aims to describe the Character Development of Students through Citizenship Education during the Covid-19 pandemic in shaping the character of students' discipline through online learning at SMP Tunas Baru Ciparay, Bandung Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. This study uses the theory of character education from Miles and Huberman. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Observations were used as a preliminary study; interviews were conducted to explore information related to the development used by Civics teachers in shaping students' character through online learning and documentation related to the online learning process. The study results indicate that Civics teachers undertake several strategies in shaping the disciplined character of students through online learning; the first is making learning contracts between Civics teachers and students, providing knowledge, telling stories, setting examples, giving assignments, and giving an assessment of students. In implementing this strategy, the obstacles experienced by Civics teachers in shaping the character of discipline through online learning are in terms of infrastructure and the socio-economic factors of students.

Keywords: character, development, online learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan seorang anak tidak akan menjadi pribadi yang berkembang. Bila pendidikan dasarnya baik, ini sangat membantu perkembangan pendidikan selanjutnya. Pendidikan berusaha agar anak memiliki nilai-nilai dan norma-norma itu di dalam dirinya dan selanjutnya bersikap serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma yang dimilikinya. Norma-norma tersebut adalah norma perkembangan aspek pribadinya baik secara vertikal maupun secara horizontal. Pandangan tersebut sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang imperative menggariskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai nilai dan norma tersebut terdapat dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Di mana pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan dalam meningkatkan karakter warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk siswa sebagai warga negara dalam membentuk siswa sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Dari perspektif tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah

menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa. Pendidikan ini tentunya harus dipadukan dengan penguasaan ilmu dan teknologi, sehingga terciptalah generasi masa depan yang kelak bisa memberikan sumbangsih dalam pembangunan bangsa.

Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Cogan (dalam Somantri, 2001) menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah kontribusi atau dampak pendidikan terhadap pengembangan karakteristik yang menandai seorang warga negara. Maka dari itu, untuk mencapai warga negara yang berkarakter diperlukanlah lingkup pendidikan formal. Fungsi Pendidikan formal sendiri tidak hanya fokus pada proses pembelajaran saja, tetapi memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu, pendidikan formal menekankan kepada peserta didik menekankan jiwa karakter yang ditanamkan di sekolah tersebut. Dipihak lain kontribusi yang sama juga disampaikan oleh Djahiri (2002:90) dalam pernyataannya adalah bahwa dalam pembinaan karakteristik warga negara tersebut diperlukan rekayasa dengan mengacu pada falsafah negara dan menjadikan sekolah sebagai laboratorium kewarganegaraan yang demokratis.

Menurut Bronson (1998) Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pada tiga aspek, yaitu civic knowledge, civic disposition dan civic skills. Pada lingkup sekolah tingkat menengah ketiga kompetensi tersebut harus ditetapkan secara berimbang agar dapat membentuk

siswa menjadi manusia seutuhnya. Untuk mencapai pada pengetahuan, watak dan keterampilan harus mengacu pada pengembangan berbagai potensi siswa baik secara kognitif, efektif dan psikomotor. Sebagaimana dikemukakan oleh Kerr (Winataputra dan Budimansyah, 2007) bahwa *Education for citizenship* yang bertitik berat pada seperangkat pengetahuan pemahaman, keterampilan dan sikap, serta nilai dan watak-watak tertentu akan berguna bagi siswa dalam partisipasinya dikehidupannya sehari-hari. Selain itu pembelajaran haruslah kontekstual sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dalam prakteknya, tujuan pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami kendala yang berdampak juga pada pengembangan karakter. Kendala yang terjadi adalah peserta didik dihadapkan pada musibah pandemic Covid-19, sehingga tujuan pengembangan pendidikan terutama karakter jauh dari harapan. Hal tersebut memicu peserta didik untuk belajar di rumah atau daring. Selanjutnya adalah diungkapkan oleh Budimasnyah (2008) yang menyatakan bahwa pertama proses pembelajaran dan pembinaan lebih menekankan pada dampak instruksi yang terbatas pada penguasaan materi pada dimensi kognitif, kedua, pengelolaan kelas belum mampu menyiapkan suasana nyaman dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Secara garis besar materi PKN pada siswa SMP Tunas Baru Ciparay adalah tentang norma agama, norma kesopanan, norma hukum. Norma agama berisi tentang perintah dan larangan menurut ajaran agama masing-masing, Norma

kesopanan suatu perbuatan yang dianggap baik di lingkungannya dan norma hukum ialah berperilaku sesuai peraturan yang berlaku baik peraturan di sekolah maupun di lingkungan sekitar, Pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sejatinya secara ideal adalah memberikan ketaatan atau aturan-aturan dan mendisiplinkan siswa/ siswi didalam aturan sekolah maupun di masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan mencoba untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul : “Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Tunas Baru Ciparay”. Dengan harapan dapat mengubah perilaku siswa sehingga karakter siswa dapat terbentuk.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana hasil dari pada penelitian ini akan dideskripsikan secara deskriptif yang mana peneliti akan mendeskripsikan strategi guru PPKn dalam pengembangan pembentukan karakter peserta didik pada masa Pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring beserta hambatan dan solusinya. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses pembentukan karakter peserta didik di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung. Pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru PPKn diharapkan mampu mewujudkan perilaku peserta didik sesuai dengan visi dan misi

SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama tiga bulan dari bulan Oktober sampai Desember 2021.

Melalui penggunaan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang pengembangan karakter siswa melalui PKN dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi. Selain dari itu, dapat juga menggambarkan kendala-kendala yang terjadi dan solusi yang terbaik dalam mengatasi kendala tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan guru PPKn di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap data primer yang berupa buku-buku yang relevan, penelitian terdahulu yang relevan, jurnal, catatan lapangan dan foto dokumentasi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian dan mendatangi informan guna mencari tahu bagaimana kondisi yang sesungguhnya yang diungkap oleh informan. Setelah observasi, kemudian dilakukan wawancara terstruktur dengan mendatangi informan di tempat penelitian untuk memperoleh data

dan informasi selaras dengan instrumen penelitian yang sudah dibuat. Kemudian dokumentasi dilakukan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya berisi tentang materi yang membahas mengenai pendidikan karakter yang diajarkan pada peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada contoh analisis interatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012). Teknik analisis data ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan konklusi/verifikasi data. *Pertama*, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terstruktur. *Kedua*, reduksi data. Data direduksi sesuai dengan fokus penelitian dengan cara merangkum data sesuai dengan apa yang akan diteliti sedangkan yang tidak sesuai tidak digunakan. *Ketiga*, penyajian data, merupakan sekumpulan informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara terstruktur pada bentuk uraian serta didukung menggunakan hasil dokumentasi supaya data tersebut menjadi data yang valid. *Keempat*, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara menarik kesimpulan tentang strategi guru PPKn dalam pengembangan pembentukan karakter melalui pembelajaran daring sesuai dengan data yang sudah direduksi serta di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter yang diterapkan di SMP Tunas Baru Ciparay diberikan kepada semua peserta didik, mengingat pentingnya karakter yang baik harus dimiliki oleh setiap individu demi keberlangsungan generasi penerus bangsa yang unggul. Disiplin merupakan salah satu karakter yang ada dalam misi SMP Tunas Baru Baru Ciparay, sehingga Kepala Sekolah dan semua guru saling bekerja sama dalam pembentukan karakter disiplin tersebut.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan guru memiliki tugas dan fungsi yang amat penting dalam bidang pendidikan. Guru tidak hanya mengemban tanggungjawab sebagai pendidik saja tetapi guru memiliki tugas lain yaitu mengajar, membimbing, melatih, menginstruksikan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal.

Pandemi covid-19 ini telah membawa dampak yang amat besar pada dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19 pemerintah telah merumuskan kebijakan yang mewajibkan peserta didik untuk belajar secara online dalam batas waktu yang tidak pasti karena pemerintah masih belum mengetahui kapan pandemic Covid-19 akan berakhir.

Dalam proses pengembangan pembentukan karakter melalui pembelajaran daring, para guru PKn tidak bisa menerapkan strategi yang sebelumnya digunakan pada saat proses pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan situasi serta kondisi yang tidak memungkinkan. Sebelum adanya kebijakan pembelajaran daring, guru PKn bisa mengembangkan membentuk karakter peserta didik pada kelas serta di luar kelas, tetapi sekarang guru PKn memiliki waktu yang terbatas dalam berinteraksi dengan peserta didik.

Ketika proses pembelajaran masih berjalan dengan normal sebelum pandemi covid-19, pihak sekolah beserta guru memiliki berbagai kegiatan dan program yang diterapkan di sekolah guna membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Kegiatan tersebut diantaranya seperti mengaji bersama sebelum pembelajaran dimulai, sholat,

sholat dhuhur berjamaah, sholat Jum'at bersama bagi peserta didik laki-laki, dan Jum'at bersih. Jum'at bersih merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik bersama guru setiap hari Jum'at dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter disiplin, kerja keras, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab. Selain itu SMP Tunas Baru Ciparay memiliki pedoman tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Beberapa contoh tata tertib yang harus dipatuhi

Peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan secara daring yaitu masuk dan datang sekolah tepat waktu yaitu pukul 06.45, memakai seragam dan atribut yang lengkap, tidak merusak fasilitas sekolah, wajib memakai sepatu warna hitam, bagi peserta didik perempuan tidak boleh dandan berlebihan, bagi peserta didik laki-laki tidak boleh memanjangkan rambut, dan lain-lain. Segala tata tertib yang ditetapkan oleh pihak sekolah bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik.

Berbeda dengan kondisi pandemi covid 19 seperti saat ini. Proses pembelajaran daring tidak bisa disamakan tahap-tahapnya dengan proses pembelajaran offline seperti biasa. Hal ini dikarenakan terbatasnya ruang dan waktu. Jika saat offline guru bisa membentuk karakter peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas. Ketika daring saat ini guru hanya bisa membentuk karakter disiplin peserta

didik hanya ketika proses pembelajaran daring saja dan tidak bisa memantau dengan maksimal.

Begitu juga dengan tata tertib yang ada di sekolah, tidak semua tata tertib yang berlaku dapat atau bisa diterapkan ketika proses pembelajaran secara daring. Karena hal tersebut, maka pihak sekolah memilah mana tata tertib yang masih bisa diterapkan dan tidak ketika proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran melalui daring di SMP Tunas Baru Ciparaya di masa pandemic covid-19 harus tetap dilaksanakan walau dengan berbagai cara sehingga siswa dapat tetap belajar menggunakan media pembelajaran secara online, pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, video dan animasi yang dibuat sehingga informasi yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa. Selain itu, siswa pun dapat mengumpulkan hasil belajar secara online dengan mudah dan cepat melalui email, mengirim komentar di forum diskusi, chat, dan melakukan video conference. Media yang digunakan selama pembelajaran daring adalah *google classroom*, *whatsapp*, dan juga *zoom*.

Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pada Masa Covid-19 Tahap Perencanaan

Menurut narasumber HM menjelaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa Covid-19 pada tahap perencanaan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak jauh berbeda dengan perencanaan

pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Menurut narasumber AJ guru PKn kelas VIII, menjelaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa Covid-19 pada tahap perencanaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP ini ada langkah-langkahnya, yaitu ; 1) Kegiatan Pendahuluan, guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik diawali dengan berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan dan kerapian kelas. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terakhir pada langkah pendahuluan, guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab. 2) Kegiatan Inti, langkah pertama pada kegiatan inti adalah Mengamati, pada langkah ini Peserta didik menyimak dan mencatat penjelasan guru, membaca bahan ajar yang disiapkan oleh guru. Langkah kedua adalah Menanya, pada langkah ini Peserta didik dengan bimbingan guru menyusun sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Langkah ketiga adalah Mencoba/mengumpulkan informasi, pada langkah ini Peserta didik dibagi ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang untuk berdiskusi mengumpulkan informasi terkait tujuan pembelajaran. dengan membaca buku teks pelajaran, penelusuran internet, dan/atau mencari diperpustakaan.

Langkah keempat adalah Mengasosiasi, pada langkah ini Peserta didik dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan atas berbagai pertanyaan tentang materi yang telah diberikan dan menuliskan hasil kesimpulan berupa paper. Langkah kelima adalah Mengkomunikasikan, pada langkah ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lainnya memberi tanggapan, dan guru mengkonfirmasi jawaban peserta didik. 3) Penutup, Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran Peserta didik diberi tugas berupa pekerjaan rumah terkait materi yang sudah diperoleh, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan berdoa serta mengucapkan salam.

Karakter yang dicantumkan dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diantaranya : dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian. tekun, tanggung jawab, berani, integritas, Peduli dan jujur.

Menurut narasumber DS sebagai Wakil Bidang Kurikulum, menjelaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa Covid-19 pada tahap perencanaan adalah guru harus mempersiapkan dulu perangkat pembelajaran di awal tahun pelajaran, seperti Kalender Pendidikan, Silabus, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Program Tahunan (Protah), Program Semester (Promes), Analisis Ketuntasan Minimum (KKM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa covid-19 tahap pelaksanaan

Menurut narasumber HM selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa Covid-19 pada tahap pelaksanaan, pembelajaran pendidikan karakter di SMP Tunas Baru Ciparay diserahkan kepada masing-masing guru kelas yang mengajar. Jadi pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII mengacu pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru atau langkah-langkah pembelajarannya yang di dalamnya meliputi pendahuluan seperti menerapkan mental peserta didik baik psikis maupun fisik, kegiatan inti seperti melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dan penutup seperti peserta didik membuat kesimpulan tentang apa yang mereka pelajari. Kemudian guru juga harus membuat metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran seperti ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah dengan video, whatsapp, zoom. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemic covid-19 dan dilaksanakan secara daring maka sarana prasarana dikembalikan kepada orang tua peserta didik. Di rumah orang tua juga harus menyediakan sarana prasarana yang harus dimiliki oleh siswa seperti Handphone atau Komputer yang menunjang peserta didik mengikuti pembelajaran secara daring.

Menurut narasumber AJ selaku guru PKn di kelas VIII menjelaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa Covid-19 pada tahap

pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP Tunas Baru Ciparay, pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Metode pembelajaran lebih sering hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode keteladanan yang digabungkan dengan pendekatan cooperative learning seperti diskusi dengan teman satu kelas. Jadi guru lebih banyak menjadi pusat penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik. Sehingga dengan pembawaan guru yang menarik dan menyenangkan, membuat peserta didik merespon baik setiap apa yang diajarkan oleh guru, untuk media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah dengan aplikasi seperti *whatsapp* dan *googleclassroom*. Sarana prasarana dikembalikan kepada orang tua peserta didik karena pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemic covid-19 dan dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing peserta didik. Selain sarana prasarana pembelajaran yang harus dimiliki oleh siswa seperti *Handpone* atau Komputer, juga orang tua harus memperhatikan jaringan internet apakah bisa terjangkau dan bisa menunjang peserta didik mengikuti pembelajaran secara daring.

Menurut narasumber DS selaku Wakasek Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa Covid-19 pada tahap pelaksanaan, Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII di SMP Tunas Baru Ciparay berdasarkan jadwal pelajaran yang dibuat oleh sekolah, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan pada hari Selasa, mulai dari

jam 07.00 sampai 08.20. Pelaksanaan pembelajaran mencakup pendahuluan dengan menjelaskan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, kegiatan inti yaitu ketika terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dan penutup yaitu melakukan penilaian atau refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pengamatan, diskusi, dan tanya jawab. Untuk Media dalam pembelajaran daring yang digunakan lebih sering menggunakan *whatsapp* dan *zoom*. Sarana prasarana dilaksanakan disediakan oleh orang tua peserta didik karena dilaksanakan di rumah masing-masing. Salah satu sarana dan prasarana yang harus dimiliki orang tua di rumah mulai dari televisi, *handphone*, dan internet.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan oleh guru kelas VIII AJ sebagai berikut: 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak berdoa peserta didik secara bersama-sama dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius. 2) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan awal kepada peserta didik tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diberikan oleh guru, kurang lebih 10 menit dari jam 07.00 sampai jam 07.10. 3) Memasuki pada kegiatan inti, guru memulai dengan kegiatan mengamati, yaitu menyimak, membaca bahan ajar yang disiapkan oleh guru, dan mencatat penjelasan guru tentang materi yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan guru dari jam 07.10 sampai

07.30. 4) Setelah menjelaskan, guru memberikan beberapa tugas berupa tugas tertulis tentang materi yang telah dijelaskan tadi. Guru memberikan waktu mengerjakan selama 15 menit, yaitu dari jam 07.30 sampai 07.45. 5) Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru bersama dengan peserta didik mencocokkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, yaitu dengan menunjuk satu persatu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dikerjakan. Sambil mencocokkan, guru juga memberikan penguatan atau penjelasan tentang apa yang dikerjakan siswa. Kegiatan ini guru lakukan dari jam 07.45 sampai 08.10. 6) Setelah selesai, guru kemudian memberikan kesimpulan dan penilaian atas hasil dari yang dikerjakan peserta didik. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Kegiatan ini guru lakukan pada sepuluh menit terakhir dari waktu yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu dari jam 08.10 sampai 08.20.

Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pada Masa Covid 19 Tahap Evaluasi.

Menurut narasumber HM selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa Covid-19 pada tahap evaluasi, merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian evaluasi juga berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik, yang juga akan dapat digunakan guru sebagai

pedoman pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya. Begitu juga dengan evaluasi pendidikan karakter, yang juga sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan karakter peserta didik.

Menurut narasumber AJ selaku Guru PKn kelas VIII, menjelaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa Covid-19 pada tahap evaluasi adalah penilaian pencapaian pendidikan karakter didasarkan pada indikator. Sebagai contoh, indikator untuk nilai jujur di suatu semester dirumuskan dengan mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan, maka guru mengamati apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya. Perasaan yang dinyatakan itu mungkin saja memiliki gradasi dari perasaan yang tidak berbeda dengan perasaan umum teman sekelasnya sampai bahkan kepada yang bertentangan dengan perasaan umum teman sekelasnya. Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian indikator atau bahkan suatu nilai.

Menurut narasumber DS selaku Wakasek Bidang Kurikulum, menjelaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada masa Covid-19 pada tahap evaluasi, adalah penilaian berdasarkan tujuan kurikulum yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu mencakup 4 (empat) kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui

proses pembelajaran intrakurikuler, kookurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Rumusan kompetensi pengetahuan dan keterampilan juga merujuk pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui penilaian ulangan harian/tugas, fortopolio, jurnal dan melalui Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Penilaian ini merupakan suatu keharusan bagi guru PPKn untuk dilaksanakan secara rutin setiap selesai pembahasan tiap Kompetensi Dasarnya. Apabila ada nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka guru harus menuntaskan nilai tersebut dengan cara mengadakan Remedial.

Sedangkan bagi sekolah wajib melaksanakan Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT), karena penilaian berperan sebagai sarana pengendali kualitas pembelajaran

dengan objek kurikulum yang berlaku. Dengan evaluasi, berbagai masukan yang didapat dari proses evaluasi tersebut dapat dipergunakan untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran. Penilaian ini pada gilirannya akan dipergunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran itu. Sebagai tujuan akhir, hasil evaluasi ini akan bermanfaat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada tahap perencanaan di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung terhadap kelas VIII, yaitu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar kelak mereka menjadi individu atau warga negara mempunyai potensi yang diharapkan, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain dari itu, untuk mendukung program-program dari silabus dan RPP yang dilakukan di SMPTunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung adalah dibuat program semester dan program tahunan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di SMPTunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung terhadap kelas VIII mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.

Metode pembelajaran yang dilakukan di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung terhadap kelas VIII adalah dengan metode yang tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Kegunaan metode tersebut adalah siswa dikondisikan pada proses pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna. Metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung oleh guru Pkn di kelas VIII, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, pengamatan dan demonstrasi.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung akan sulit jika dilaksanakan tanpa media dan bagi peserta didik untuk bisa memahami. Tapi dengan adanya media peserta didik akan menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah.

Sarana prasana di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung merupakan salah satu komponen terpenting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik proses pembelajaran siswa menjadi nyaman dan menikmati jalannya pembelajaran sampai akhir terutama pembelajaran pada saat pandemi covid 19 yang dilaksanakan secara daring, sarana prasarana yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik akan lebih memudahkan siswa dalam mencerna materi dengan baik.

Penilaian di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung terhadap kelas VIII diasumsikan sebagai suatu alat untuk mengukur tercapai tidaknya pembelajaran. Penilaian yang dilakukan adalah pertama,

penilaian tahap proses (teknik non-tes). Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dari nilai-nilai tingkah laku siswa. Penilaian yang dilakukan pada tahap proses ini yang dilakukan di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung adalah religius, kejujuran, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kedua, penilaian tahap hasil (teknik tes). Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh nilai-nilai secara tertulis. Penilaian tertulis yang dilakukan di SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung adalah siswa dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/essay.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan pengembangan karakter siswa melalui Pendidikan

Kewarganegaraan, yaitu sebagai berikut :

1. Dinas pendidikan terkait, dalam membangun karakter harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945 Nomer 20 Tahun 2003) adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka untuk mewujudkan tujuan pembangunan karakter tersebut berbagai elemen yang terkait dengan pembangunan karakter siswa harus sinergis, meliputi: kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, pihak yayasan, jamiyyah atau komite

sekolah, guru-guru serta orang tua sehingga penciptaan karakter dapat tercapai dan terintegrasi pada proses pembelajaran.

2. Pihak sekolah, pengembangan karakter siswa bukan hanya proaktif oleh sekolah saja tetapi berbagai elemen dari sekolah. Proses pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di luar kelas pun harus dilaksanakan. Selain itu, guru bukan hanya memiliki kemampuan secara teoritis tetapi kemampuan pembelajaran secara pengalaman siswa harus dilibatkan.
3. Penelitian berikutnya, SMP Tunas Baru Ciparay Kabupaten Bandung bukan satu-satunya sekolah yang mengembangkan karakter siswa melalui PKn. Untuk itu, agar dilakukan penelitian sejenis untuk sekolah-sekolah seperti itu. Sehingga diperoleh data dan kesimpulan akurat tentang pengembangan karakter siswa melalui PKn.

REFERENSI

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sumantri, N. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Djahiri, A. Kosasih. (2002). *PKn sebagai strategi pembelajaran demokratis di sekolah*. Bandung: Jurusan PKn FPIPS UPI.
- Bronson, R. (1996). *Teori dan Soal-Soal Operations Research (Terjemahan Hans Wospakrik)*. Jakarta: Erlangga.
- Budimansyah, D dan Winataputra. (2007). *Civic Education 'Konteks, Landasan, Bahan Ajar, Dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan.
- Budimansyah. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: UPI Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Genesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta